

**ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK  
B DI RA BABUSSALAM ACEH BESAR**

**Skripsi**

**Oleh**

Elly Yusnita  
1611070030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
TAHUN 2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

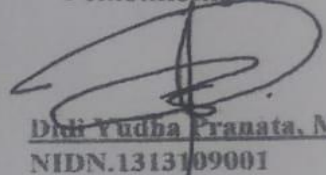
ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B  
DI RA BABUSSALAM

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim penguji skripsi program studi PG-PAUD  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Banda Aceh, 5 Agustus 2021

Pembimbing I

  
Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN. 0128038801

Pembimbing II

  
Didi Yudha Pranata, M. Pd  
NIDN.1313109001

Menyetujui,

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

  
Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN. 0128038801

Mengetahui,

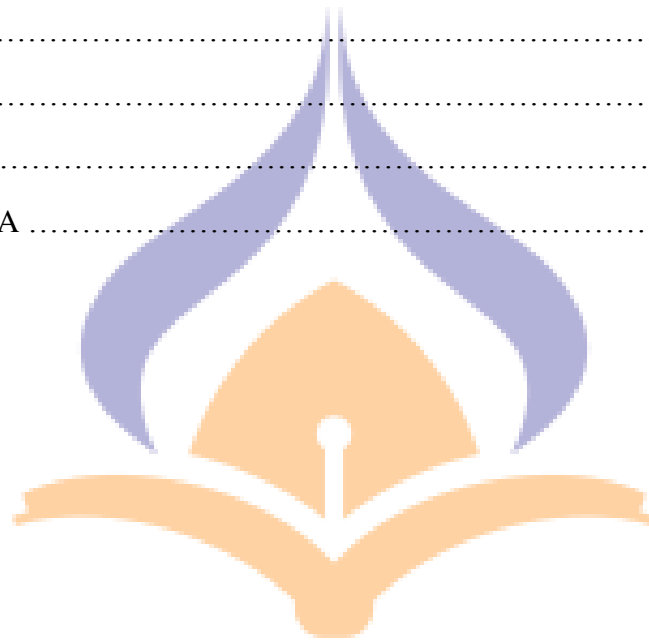
Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
Dr. Musdiani, M.Pd  
NIDN: 0031126364

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	7
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Definisi Istilah .....	8
BAB II .....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2.2 Karakter Anak Usia Dini .....	14
2.3 Perkembangan Anak Usia Dini .....	17
2.4 Motorik Halus Anak Usia Dini .....	22
2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus .....	25
2.6 Penelitian Yang Relevan .....	27
2.7 Kerangka Berfikir .....	27
BAB III .....	29
METODOLOGI PENELITIAN .....	29
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Subjek Penelitian .....	29
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian .....	30
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	32

3.6 Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV .....	35
HASIL PENELITIAN .....	35
4.1 Sejarah RA Babussalam .....	36
4.2 Hasil Wawancara Perkembangan Motorik Halus Anak .....	37
4.3 Reduksi Data .....	38
4.4 Pembahasan .....	39
BAB V .....	42
PENUTUP .....	55
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	60



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan usia dini merupakan masa pemberian pembinaan kepada anak sejak dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak. Aspek perkembangan tersebut mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, moral agama dan seni. Pada masa ini, anak mengalami masa keemasan (*Golden Age*) sebuah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa keemasan merupakan masa yang tepat melaksanakan stimulasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak guna menjadikannya generasi masa depan yang bermutu.

Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pada aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif, moral agama, seni dan bahasa. Perkembangan merupakan perubahan mental yang secara tahap dan membutuhkan waktu, dimulai dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih rumit dan kompleks.

Pendidikan usia dini merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas generasi masa depan bangsa. Pendidikan menjadikan seseorang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik dalam mengembangkan potensi diri. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang memberikan kerangka dasar terbentuknya pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

Pada masa ini anak mengalami perkembangan pesat yang disebut *golden age* atau masa keemasan, masa dimana anak mulai peka untuk menerima rangsangan ataupun stimulasi yang diberikan padanya.

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletak dasar utama guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosioemosional, dan spritual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (Mulyasa2012:21) mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Perkembangan kemampuan tersebut menjadi bekal bagi anak di masa mendatang dan salah satu upaya memberikan rangsangan agar anak tumbuh optimal yaitu melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan di PAUD mencakup fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas.

Berdasarkan permendikbud 147 Tahun 2014 tentang standar tingkat pertumbuhan perkembangan anak mengungkapkan bahwa perkembangan anak berkembang secara optimal bila anak di usia ini sudah mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Perkembangan anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya anak dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus, namun anak tidak menunjukkan kemampuan terlebih saat usia anak memasuki

usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan dasar di PAUD. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Motorik halus mencakup menulis, menggambar, melukis, menempel, melipat dan sebagainya. Setiap anak memiliki perkembangan motorik yang berbeda-beda tergantung pada stimulasi atau rangsangan yang diperoleh masing-masing anak. stimulasimotorik halus bertujuan guna membuat anak agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga anak bisa mencapai perkembangan ketrampilan motorik halus yang optimal sesuai tahapan perkembangannya.

Gerakan dalam perkembangan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang baik. Semakin berkembang motorik halus anak maka gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berekreasi. Namun tidak semua anak sama akan dalam tahapan perkembangan motorik halus tergantung oleh stimulasi yang didapatkan.

Routh (Ahmad,2012:1) Mengungkapkan “usia dini (usia pra sekolah 2 sampai 6 tahun) adalah masa-masa takjub, karena dalam sekejap terjadi perubahan-perubahan yang mengangumkan pada diri seorang anak”. hanya dalam tempo tiga tahun, seorang bayi yang masih merangkak dan tidak dapat berbicara pada manusia menjadi manusia yang bisa melakukan berbagai aktivitas seperti berbicara dan berjalan. Dengan lain perkembangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang paling pesat dalam rentang kehidupan manusia terjadi pada usia pra sekolah.

Susrianti (2012:1) mengungkapkan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada setiap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak

usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosio-emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik/motorik untuk siap memasuki sekolah dasar. Salah satu pengembangan kemampuan untuk anak usia dini yaitu pengembangan kemampuan motorik anak.

Perkembangan motorik anak dapat diartikan sebagai salah satu perkembangan dari kematangan pengendalian otot tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Menurut Sukamti (Yuningtias,2016) “perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar meliputi melompat, berjalan, meloncat dan lainnya. Motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang cermat menggunakan jari-jari kecilnya dan melibatkan koordinasi tangan seperti menjiplak, menggambar, mewarnai, menggunting kertas, mewarnai dan sebagainya. Menurut Sumantri (Susrianti,2012:1) ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini anatra lain: a)meronce, b) melipat, c) menggunting, d) mengikat, e) membentuk , f) menulis awal dan g) menyusun.

Pengembangan motorik halus pada usia dini bertujuan agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis yang akan menyiapkan anak memasuki sekolah dasar. Pengembangan motorik halus anak yang bisa dilaksanakan yaitu melalui berbagai kegiatan seperti usap abur, meronce, dan menggambar. Dengan adanya stimulasi yang dilaksanakan dalam pengembangan motorik halus diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Harapan yang kita inginkan kemampuan perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik dalam melaksanakan kegiatan yang selama ini dilaksanakan dalam pengembangan motorik halus seperti menggambar sesuai dengan gagasan, meniru bentuk, menempel sesuai pola baik dalam kegiatan menempel gambar dan mengunting sesuai pola.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan November 2020 di RA Babussalam pada anak kelompok B di usia 5-6 tahun terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Masih ada beberapa anak berumur 5-6 tahun belum maksimal melakukan kegiatan di dalam kelas. Anak masih belum mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, mengunting sesuai pola dan melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halus dengan baik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) no.137 tahun 2014 perkembangan anak usia 5-6 tahun “anak ditegaskan bahwa pada usia 5-6 Tahun anak seharusnya sudah mencapai perkembangan motorik halus dengan menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, mengunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Kemampuan motorik halus anak yang ada harus ditingkatkan melalui pemberian rangsangan guna menstimulasi tumbuh kembang anak, perkembangan motorik halus membuat gerakan tubuh anak menjadi stabil, mengontrol objek dan membuat anak mandiri dalam melakukan hal seperti mengancingkan baju, menulis, melukis, dan menggambar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin mengambil judul “Analisis perkembangan motorik halus anak kelompok B RA Babussalam Aceh Besar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Babussalam Aceh Besar ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus di kelompok B RA Babussalam Aceh Besar ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam perkembangan motorik halus di kelompok B RA Babussalam Aceh Besar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk melihat perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Babussalam Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan motorik halus anak.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan perkembangan kegiatan motorik halus anak di kelompok B RA Babussalam Aceh Besar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan ilmu pendidikan dan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu di bidang perkembangan motorik halus.

#### **1.1.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi praktisi pendidikan, khususnya bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

## 1.5 Definisi Istilah

Berkaitan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa istilah yang digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran mengenai judul.

- 1.1.1 kemampuan motorik halus yang dimaksud penelitian ini adalah kemampuan anak dalam meniru bentuk, menggambar sesuai gagasannya, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

